

EKSPRESI AMBISI DALAM NOVEL *A STRANGER IN THE MIRROR*

KARYA SIDNEY SHELDON

JURNAL SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat mencapai gelar Sarjana Sastra

OLEH :

PRAWITO DADO

14091102106

SASTRA INGGRIS



UNIVERSITAS SAM RATULANGI

FAKULTAS ILMU BUDAYA

MANADO

2020

EKSPRESI AMBISI DALAM NOVEL *A STRANGER IN THE MIRROR*

KARYA SIDNEY SHELDON

Prawito Dado

Dr. Isnawati L. Wantasen,S.S.,M.Hum

Dra. Rosalina R. Raming, DEA

ABSTRACT

This research is entitled “Ambisi dalam Novel A Stranger In The Mirror Karya Sidney Sheldon” as a requirement to accomplish undergraduate at Faculty of Humanities Sam Ratulangi University Manado. The study aims to determine two main characters names Toby Temple and Jill Castle, on their ambition to achieve a dream to become superstar in Hollywood. This study used psychologycal approach by Alfred Adler theory as the main theory to identify the ambition in the novel. The writer also used Robert Stanton theory to anylized the characters. The method used in this research is descriptive by using intrinsic and extrinsic approach to identify, describe and analyze the ambition in the novel A Stranger in the Mirror. The result shows that Toby and Jill are characters who have a strong determination, they strive to get their dreams. their ambition arises because of impulse factors from within themselves and the environment. External factors such as parents, environment and condition.

Keyword : Ambition,,protagonist, A Strnger in the Mirror, Sidney Sheldon, psychology.

- 1. Mahasiswa Bersangkutan**
- 2. Dosen Pembimbing Materi**
- 3. Dosen Pembimbing Teknis**

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Karya sastra adalah ekspresi dari fakta artistik dan imajinatif sebagai manifestasi dari kehidupan manusia dan masyarakat melalui bahasa sebagai media dan memiliki efek positif pada kehidupan manusia (Mursal Esten, 1978 : 9). Terkait dengan penelitian ini tentang sastra dengan hal-hal tertulis Abrams, (2008 : 177)

menggambarkan bahwa “sastra menghasilkan teks-teks tertulis, seperti novel, naskah drama, cerpen, dan puisi”.

Novel adalah karya sastra yang berwujud atau dibentuk dalam esai atau cerita yang memiliki unsur intrinsik dan ekstrinsik. Ada beberapa elemen dalam novel termasuk plot, karakter, tema, penokohan, latar, dan konflik. Ada banyak penulis seperti Sidney Sheldon menulis novel yang menceritakan tentang kondisi nyata suatu era seperti, perang, konflik, kemiskinan atau perjuangan.

Sidney Sheldon merupakan salah seorang novelis Amerika, sebagian besar novelnya menceritakan tentang perjuangan dan ambisi perempuan. . Salah satu karyanya adalah *A Stranger in the Mirror*. Novel ini menceritakan kisah hidup dua selebritis fiktif Hollywood yaitu Toby Temple dan Jill Castle Sejak kecil Toby Temple telah dididik dengan keyakinan bahwa ia akan menjadi orang yang hebat. Kemampuan Toby untuk meniru karakter seseorang membuat ibunya mengarahkannya ke panggung teater. Rupanya, di situlah dunia Toby berada, sampai hollywood menjadi tempat yang diimpikannya. Perjalanan dan obsesi Jill hampir sama, penuh perjuangan yang awalnya dilakukan dengan cara terhormat sampai dia menggunakan tubuhnya untuk menjadi seorang aktris porno. Menuju ketenaran Jill dipertemukan dengan Toby cerita berkembang menjadi dua orang yang saling membutuhkan. Toby dengan kesepian disambut oleh Jill dengan obsesinya untuk membalas dendam dan mendapatkan ketenaran.

penulis memilih judul ini karena topik ini sangat menarik untuk dibahas semua kalangan baik dari akademisi maupun khalayak umum. Ini dikarenakan setiap orang memiliki ambisi dalam hidupnya, Selain itu alasan penulis memilih novel Sheldon karena banyak novelnya yang bercerita tentang perjuangan perempuan. penulis memilih novel

ini karena meskipun hanya fiksi, tetapi perjuangan perempuan dalam novel ini sangat digambarkan dalam lingkungan kita.

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, masalah penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Apa konsepsi ambisi kedua tokoh utama dalam novel *A Stranger in the Mirror* karya Sidney Sheldon?
2. Bagaimana gambaran, pemenuhan dan faktor-faktor penyebab ambisi tersebut direfleksikan dalam novel *A Stranger in the Mirror* karya Sidney Sheldon?

1.3 Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, berikut tujuan dari penelitian ini:

1. Untuk menjabarkan konsepsi ambisi kedua tokoh utama dalam novel *A Stranger in the Mirror* karya Sidney Sheldon.
2. Untuk menganalisis pemenuhan dan faktor-faktor penyebab ambisi kedua tokoh utama yang digambarkan dalam novel *A Stranger in the Mirror* karya Sidney Sheldon.

1.4 Manfaat penelitian

Manfaat teoritis, penelitian ini dimaksudkan untuk memperkaya para peneliti di bidang studi sastra dan penulis berharap penelitian ini dapat memberikan kontribusi kepada pembaca yang ingin melakukan penelitian terutama menganalisis ambisi dalam karya sastra lainnya.

Manfaat praktis, penelitian ini diharapkan dapat membantu pembaca lebih memahami tentang ambisi melalui dua karakter utama dalam novel Sidney Sheldon,

seorang asing di cermin. Selain itu, penelitian ini mungkin dapat memberikan inspirasi dan juga memberikan kekacauan moral kepada pembaca.

1.5 Kerangka Teori

Ada dua pendekatan yang tersedia dalam teori sastra, menurut Wellek dan Warren dalam *Theory of Literature* (1949: 139). Yang pertama adalah pendekatan Intrinsik, studi literatur berdasarkan analisis unsur-unsur dalam novel, yaitu karakter, alur, latar, tema, dan sudut pandang. kedua adalah pendekatan ekstrinsik yaitu sosiologi, kondisi politik, gagasan, psikologi dan jenis seni lainnya.

1.6.1 Elemen Intrinsik

Stanton (1965: 11), membagi unsur intrinsik karya sastra menjadi tiga aspek, yaitu fakta cerita, tema, dan perangkat sastra.

Fakta cerita menurut Stanton (1965: 14-17) terdiri dari alur, karakter, dan latar. Tiga elemen dari fakta cerita adalah elemen yang paling dominan dalam sebuah karya sastra. plot adalah serangkaian peristiwa dalam sebuah cerita. Sementara itu karakter diinterpretasikan dalam dua konteks, yaitu sebagai karakter cerita yang ditampilkan dan sebagai sikap yang menarik, keinginan, emosi dan prinsip moral yang dimiliki oleh karakter tersebut. setting adalah lingkungan yang melingkupi suatu peristiwa dalam cerita.

Penjelasan di atas adalah deskripsi teori struktural oleh Stanton. Penelitian ini menggunakan teori stanton untuk mengidentifikasi dan mengklasifikasikan bagaimana karakter merupakan salah satu elemen fiksi dalam karya sastra. Berikut ini adalah penjelasan karakter sebagai salah satu elemen fiksi:

Karakter

Karakter dalam karya sastra biasanya adalah imajinasi tetapi karakter tersebut adalah elemen penting dalam sebuah cerita. Pentingnya elemen tersebut telah menempatkan fungsi karakter yang berperan, sehingga cerita dapat dipahami oleh pembaca. Stanton (1965: 15-18) menyatakan bahwa penokohan adalah citra tokoh dalam cerita yang ditunjukkan oleh sikap minat, kerinduan, emosi, prinsip moral yang dimiliki oleh karakter tersebut.

Dalam hal ini, penulis menggunakan teori untuk menganalisis karakter Toby dan Jill. Penulis menggunakan pendekatan intrinsik oleh Robert Stanton untuk mengetahui tentang deskripsi kepribadian kedua karakter dan bagaimana perkembangan kedua karakter yang selanjutnya dapat membantu penulis untuk menjelaskan tentang kondisi psikologis ketika mereka memiliki ambisi besar untuk mencapai impian mereka impian dalam hal ini ambisi untuk menjadi superstar. Untuk menganalisis ambisi dalam novel *A Stranger in the Mirror*, penulis menggunakan pendekatan psikologi menurut Alfred Adler dalam bukunya *Understanding Life*. Teori ini mengklasifikasikan ciri-ciri ambisi dan apa yang memicu ambisi mereka melalui perspektif psikologi.

1.6.2 Ambisi

Setiap manusia memiliki ambisi dalam hidupnya yang memiliki makna umum yaitu keinginan kuat untuk mencapai sesuatu. Menurut Tatenhove (1984: 19), “ambisi adalah energi, diekspresikan dalam perilaku aktif menuju suatu tujuan atau aspirasi”. Menurut Adler (1927: 35), “manusia dilahirkan dalam kondisi tubuh yang lemah. Kondisi ketidakberdayaan ini menciptakan perasaan rendah diri (merasa lemah atau tidak mampu). ” Seketika individu menyadari eksistensinya, ia merasa rendah diri akan perannya dalam lingkungan. Adler sendiri dalam bukunya yang berjudul *Understanding Life* merumuskan ada beberapa ciri-ciri ambisi :

Berjuang Untuk Kesuksesan atau Keunggulan

Prinsip pertama yang dikemukakan oleh Adler tentang perilaku seseorang adalah kesediaan untuk berjuang demi kesuksesan atau keunggulan. Seseorang yang pada awalnya lemah, inferior, akan mencari cara untuk mendapatkan kesuksesan, yaitu dalam bentuk superioritas. Dalam pandangannya, seseorang akan dianggap sehat secara psikologis jika ia mampu memperjuangkan kesuksesan bagi semua orang. Sementara individu yang tidak sehat akan memperjuangkan kesuksesan pribadi mereka.

Agresif

Dalam teorinya Adler berpendapat bahwa Tujuan hidup seseorang adalah menjadi lebih agresif dan berkuasa atas semua orang di sekitarnya. Manusia menjadi egois demi kepentingannya sendiri. Usaha untuk menjadi yang terkuat oleh orang yang sehat termasuk pergerakan menuju kesempurnaan dalam sebuah jalan menjadi sejahtera dari yang lain.

Perfeksionis

Orang-orang mempunyai tujuan dalam hidupnya untuk mencapai kesempurnaan. Perjuangan menuju kesempurnaan tersebut dihasilkan melalui keadaan yang serba ada. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa ambisi seseorang lahir dari situasi yang serba ada untuk mencapai kesempurnaan dalam hidupnya. Pada dasarnya orang yang perfeksionis adalah orang yang tidak ingin sesuatu hanya dapat diraihinya dengan biasa-biasa sehingga dia berusaha untuk membuktikannya dengan sebaik mungkin agar dia terlihat sempurna. Berbagai prinsip ini adalah teori yang dikemukakan Adler dalam menggambarkan kepribadian seseorang. Apa yang terjadi dalam kehidupan seseorang, termasuk cara dia berperilaku, dipengaruhi oleh berbagai prinsip ini.

Selain beberapa ciri-ciri ambisi diatas Adler juga menambahkan bahwa ada faktor faktor penyebab timbulnya ambisi seseorang yaitu gaya hidup.

Faktor Faktor Penyebab Ambisi

Ada dua penyebab faktor timbulnya ambisi seseorang yaitu faktor dari dalam diri seseorang dan faktor dari luar yaitu bisa berupa orang dekat, keluarga, maupun karena keadaan.

1.6 Metodologi

1. persiapan

Untuk melakukan penelitian ini penulis membaca dan memahami secara mendalam seluruh isi dalam novel *A Stranger in the Mirror* sebagai objek kajian penelitian. Penulis kemudian membaca beberapa referensi tambahan, seperti Artikel dan E-jurnal yang memiliki kaitan dengan judul. Selain itu, penulis menemukan teori yang berhubungan dengan topik penelitian, yaitu tentang elemen fiksi dan tentang ambisi. Penulis membaca novel sebanyak 10 kali untuk benar-benar memahami secara keseluruhan isi novel *A Stranger in the Mirror*.

2. Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data ada beberapa langkah yang dilakukan oleh penulis yaitu Mengidentifikasi dan mengklasifikasikan data yang ditemukan dalam dialog atau tindakan, yang ditunjukkan oleh dua tokoh utama melalui interaksinya dengan tokoh lain dalam novel *A Stranger in the Mirror*. Penulis lalu Memilih bagian-bagian yang terkait dengan penelitian, khususnya kutipan kutipan atau percakapan tentang ambisi kedua tokoh utama novel *A Stranger in the Mirror*. Setelah Mengumpulkan data dari tindakan dan dialog kedua tokoh utama penulis mengutip cerita dalam novel tersebut dan menulisnya pada kertas kosong.

3. Data Analisis

Dalam analisis data, penulis menggunakan metode deskriptif yang digunakan dalam proses melakukan penelitian. Penulis akan menggunakan pendekatan intrinsik dan ekstrinsik untuk menganalisis data. Secara intrinsik, penulis menganalisis dua tokoh utama dalam novel *A Stranger in the Mirror* dengan menggunakan teori dari Robert Stanton untuk melihat bagaimana perkembangan dua tokoh utama tersebut dalam novel. Secara ekstrinsik, penulis menganalisis ambisi dua tokoh utama dengan menggunakan teori dari Alfred Adler dalam mengklasifikasikan cara pemenuhan dan faktor-faktor penyebab ambisi yang terjadi dalam novel.

II. GAMBARAN GAMBARAN AMBISI TOBY DAN JILL

Pada bab ini penulis membahas tentang gambaran ambisi Toby dan Jill dalam novel *A Stranger in the Mirror* (1976) menggunakan teori Adler dalam bukunya *Understanding Life* (1927) Untuk membahas gambaran-gambaran ambisi dalam novel *A Stranger in the Mirror* penulis memulai menyoroti tokoh utama pria dalam hal ini Toby Temple lalu diikuti penyorotan tokoh utama wanita Jill Cestle.

2.1 Ambisi Toby Temple

Toby merupakan tokoh utama pria dalam novel *A Stranger in the Mirror*, yang memiliki ambisi besar untuk menjadi seorang aktor terkenal. Toby merupakan anak dari Paul Templarhaus dan Frieda. Ayahnya merupakan seorang pebisnis dan ibunya seorang ibu rumah tangga yang membantu bisnis suaminya. Ambisi Toby sudah muncul ketika dia berumur masih sekolah, untuk bisa mewujudkan impiannya ia memutuskan untuk meninggalkan kampung halamannya dan menuju ke ibu kota hal ini dapat dilihat dari kutipan berikut :

“Toby arrived in New York with a hundred dollars his mother had given him. Toby knew he was going to be rich and famous. He would send for his mother and they would live in a beautiful penthouse and she would come to the theater every night to watch the audience applaud him”. (1976 : 21).

2.1.1 Berjuang Menuju Sukses atau Superior

Perjuangan Toby dimulai dari panggung-panggung kecil tapi sesampainya di New York tidak lantas membuat dia bisa langsung terjun ke dunia perfilman dia mencoba menawarkan diri ke beberapa kedai tapi dia selalu ditolak Toby mencoba meyakinkan beberapa panggung teater bahwa dia memiliki talenta namun dia justru selalu ditolak hal ini dapat dilihat pada kutipan berikut :

“He went to the stage doors of all the Broadway theaters and told them about the amateur contests he had won and how talented he was. They threw him out. During the weeks that Toby hunted for a job, he sneaked into theaters and nightclubs and watched the top performers work, particularly the comedians. He saw Ben Blue and Joe E. Lewis and Frank Fay. Toby knew that one day he would be better than all of them”. (1976 : 21).

2.1.2 Agresif

Toby yang mulai dikenal lucu dan hebat meniru karakter orang lain mulai banyak disukai bagi penikmat-penikmat komedi. Namun Keinginan Toby untuk menjadi orang terkenal membuatnya menjadi sosok yang agresif dia tidak mau menunggu lama atau hanya menghabiskan waktunya sekedar tampil di panggung-panggung biasa. Toby berpikir dia harus mencari agen terkenal untuk mewujudkan mimpinya lalu dia mendengar nama Clifton Lawrence seorang agen perekrut aktor yang hanya menangani orang-orang yang bertalenta, hal ini dapat dilihat pada kutipan berikut:

“Toby made the rounds of agents, but he quickly learned that he was wasting his time. The agents were all star-fuckers. You could not look for them. They had to be looking for you. The name that Toby heard most often was Clifton Lawrence. He handled only the biggest talent and he made the most incredible deals. One day, Toby thought, Clifton Lawrence is going to be my agent”. (1976 : 48).

2.1.3 Perfeksionis

Setelah Toby mulai dikenal dikalangan selebriti, Toby sukses memainkan peranannya di pertunjukan nightclub akan tetapi Toby adalah orang yang perfeksionis dia selalu menginginkan hal-hal yang tidak umum dia ingin selalu menjadi yang unggul, hal ini dapat dilihat pada kutipan berikut :

“But there was a deep, wild restlessness in Toby. He was always looking for something more. He could never enjoy himself because he was afraid he might be missing a better party somewhere, or playing to a better audience”.

He was dedicated to becoming Number One and he knew he would make it. His one regret was that his mother would not be there to watch her prediction come true”.(1976 : 122).

2.2 Ambisi Jill Castle

Jill Castle bernama asli Josephine Czinski dia lahir di Odessa, Texas. Masyarakat setempat terbagi 2 kelompok yaitu kelompok minyak dan nonminyak. Kelompok minyak berasal dari kalangan orang kaya sedangkan non minyak adalah kalangan orang miskin. Jill berasal dari keluarga nonminyak akan tetapi pergaulannya kebanyakan dari kalangan minyak, hal ini dikarenakan dia memiliki sifat yang ramah dan memiliki paras yang cantik layaknya dari kalangan minyak. Jill sendiri memiliki ambisi yang besar yaitu menjadi seorang aktris terkenal, dia ingin merubah nasibnya, dia ingin menjadi orang terpandang layaknya kalangan minyak dikampungnya.

Akan tetapi untuk mewujudkan ambisinya itu dia harus memutuskan untuk keluar dari kota asalnya pada saat itu dia hanya berpikir Hollywood adalah tempat tujuannya, hal ini tercermin pada kutipan berikut :

“In some dim recess of her mind, Josephine felt that Hollywood could give her everything she wanted: the beauty, the fun, the laughter and happiness”.(1976 : 117).

“Josephine told David about her dreams of going to Hollywood and becoming a star”. (1976 : 121).

2.2.1 Berjuang Menuju Sukses atau Superior

Perjuangan Jill untuk mencapai ambisinya hampir mirip dengan Toby, setelah dia sampai di Hollywood tak lantas menjadikannya mudah masuk dalam dunia perfilman, Jill adalah wanita lugu dan cantik tapi tidak memiliki bakat apapun. Akan tetapi dia berjuang untuk bisa memperoleh mimpinya. Dia mencoba menghubungi beberapa agensi tapi selalu ditolak. dia mencari cara bagaimana agar bisa dilirik oleh agensi yang menangani aktris, saat dia duduk di sebuah kafe dia memperoleh informasi dari salah satu pelanggan dalam kafe tersebut. orang tersebut melihat Jill seperti sosok yang kebingungan lalu orang tersebut bertanya pada Jill, setelah mendengar tujuannya datang ke Hollywood, orang tersebut memberi saran kepada Jill bagaimana dia bisa memperoleh agen :

“The way to get into pictures, honey, is you find yourself an AD who likes you.” This from a sour-faced lady who had recently been fired from a television series. What's an AD?” Jill asked. “An assistant director.”.(1976 : 135).

“First thing you gotta do is get yourself an agent.” “How do I find one?” “They're listed in the Screen Actor. That's the magazine the Screen Actors Guild puts out. I got a copy in my room. I'll get it.”(1976 :136)

2.2.2 Agresif

Pada saat Jill sudah memperoleh tawaran dari beberapa film lantas tak membuatnya berpuas diri dia merasa harus keluar dari insdustri film panas. Jill memperoleh kesempatan untuk mewawancarai Toby dalam sebuah acara televis.. Toby saat itu sudah menjadi bintang besar disinilah awal pertemuan mereka, setelah selesai acara tersebut Toby terbayang- bayang akan paras cantik Jill hal ini membuat Toby meminta Lawrence sebagai agennya untuk menghubungi Jill untuk hadir kembali dalam acara televisi milik Toby. Jill merupakan wanita yang sibuk dan juga dingin beberapa kali

Toby mencoba menghunginya melalui telepon tapi Jill selalu menolak panggilan Toby untuk berkencan. Toby pun merasa tertantang pada Jill, Toby merasa tidak ada yang pernah menolak dia bahkan untuk aktris terkenal sekalipun. Jill pun menyadari bahwa Toby menginginkan dia hal ini membuat Jill mencoba memanfaatkan situasi ini untuk mengangkat reputasinya, hal ini dapat dilihat pada kutipan berikut :

“Jill had to find a way to make Toby do anything for her. She knew she had to be very clever. Toby's reputation was that once he took a girl to bed, he lost interest in her. It was the pursuit he enjoyed, the challenge. Jill spent a great deal of time thinking about Toby and about how she was going to handle him”.(1976 : 196).

2.2.3 Perfeksionis

Saat Jill masuk dalam dunia industri perfilman Jill memperoleh peran akan tetapi kebanyakan perannya memiliki adegan panas awalnya hal ini membuat dirinya merasa takut :

“At first, the experience of making the pornographic film had terrified her”.(1976 : 171).

III. FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB DAN CARA PEMENUHAN AMBISI DUA TOKOH UTAMA

3.1 Faktor Dari Dalam Diri

Kedua karakter utama dalam novel *A Stranger in the Mirror* dalam hal ini Toby dan Jill pada dasarnya memiliki ambisi yang sama yaitu ingin menjadi aktor/aktris terkenal. Ambisi itu timbul dari pikiran dan angan-angan mereka.

3.1.1 Toby Temple

Ambisi Toby untuk sudah muncul sejak dia berusia muda saat dia mencoba meniru karakter orang lain dengan membuat lelucon ibunya tertawa dan sangat menikmati kelucuannya, Toby merasa senang karna dapat membuat ibunya tertawa

seperti itu. Hal tersebut membuat Toby meyakini suatu saat nanti dia bisa akan menjadi orang terkenal, seperti yang dapat dilihat pada kutipan berikut :

“One afternoon, when Toby was twelve years old, Mrs. Durkin, the neighbourhood gossip, came to visit them. Mr. Durkin was a bony-faced woman with black, darting eyes and a tongue that was never still. When she departed, Toby did an imitation of her that had his mother roaring with laughter. It seemed to Toby that it was the first time he had ever heard her laugh”. (1976 :17)

“young Toby grew up knowing that he was going to be famous, but having no idea how or why”. (1976 :16).

3.1.2 Jill Castle

Ambisi Jill pada dasarnya sama halnya dengan Toby, Jill yang terlahir dari keluarga yang miskin berangan-angan suatu saat nanti akan menjadi orang sukses. Ambisi Jill ini muncul karena angan-angan dalam dirinya sendiri sama halnya dengan Toby pada awalnya dia tidak tahu apa yang harus dia lakukan akan tetapi dia meyakini suatu saat nanti dia akan sukses :

“She would study them and caress them and tell herself that one day she would have such things, one day she would live in a grand house and be surrounded by beauty”. (1976 :45).

3.2 Faktor Dari Luar

Ambisi yang ada dalam diri pada dua tokoh utama diperkuat oleh dorongan-dorongan dari luar. Faktor –faktor dari luar ini secara tidak langsung membentuk ambisi mereka, dorongan dari luar ini antara lain dari keluarga, dalam hal ini orang tua faktor dari orang tua sangat mempengaruhi ambisi seseorang contohnya saat orang tua menginginkan anaknya untuk sukses orang tua berusaha memfasilitasi anaknya untuk mencapai tujuan orang tua tersebut dari sini seorang anak akan merespon keinginan orang tua tersebut dan juga mewujudkan kesuksesan yang orang tua percayakan pada mereka, selain keluarga faktor lingkungan juga mempengaruhi ambisi seseorang, contohnya

seseorang yang terbiasa bergaul dengan orang yang ekonominya diatas dari orang lain dari sini biasanya ambisinya akan muncul untuk bisa mecapai taraf kelayakan seperti orang lain.

3.2.1 Toby Temple

Sejak kecil Toby sangat dituntut oleh ibunya untuk melakukan sesuatu dengan sempurna. Frieda sangat menyayangi Toby dia ingin membentuk karakter Toby untuk bisa menjadi yang terbaik. Hal ini Frieda lakukan karna dia tidak ingin Toby tumbuh menjadi laki-laki yang lemah, hal ini dapat dilihat pada kutipan dibawah ini :

“Frieda demanded perfection in everything Toby did. When he began school, she would supervise his homework, and if he was puzzled by some assignment, his mother would admonish him, "Come on, boy -- roll up your sleeves!" And she would stand over him until he had solved the problem”. (1976 :15).

3.2.2 Jill Castle

Di Odesa tempat tinggal Jill kelompok masyarakat terbagi menjadi dua bagian yaitu kelompok minyak yaitu orang kaya dan kelompok biasa, Jill merupakan salah satu dari kelompok biasa. saat Jill diundang dirumah salah satu temannya yang bernama Tini, Jill menikmati isi rumah Tini. Hal inilah pertama kali membentuk ambisi Jill, ini dapat dilihat pada kutipan berikut :

“If Josephine stayed overnight at Cissy Topping's or Lindy Ferguson's, she was given a large bedroom all to herself, with breakfast served by maids and butlers. Josephine loved to get up in the middle of the night when everyone was asleep and go down and stare at the beautiful things in the house, the lovely paintings and heavy mono^rammed silver and antiques burnished by time and history. She would study them and caress them and tell herself that one day she would have such things, one day she would live in a grand house and be surrounded by beauty”. (1976 :45).

3.3 Cara Pemenuhan Ambisi

3.3.1 Toby Temple

Untuk memenuhi ambisinya saat tiba di Hollywood Toby masih laki-laki yang polos meski bakatnya untuk melawak sudah ia tekuni sejak kecil akan tetapi Hollywood memiliki banyak bakat komika hal ini membuat Toby rela melakukan apapun untuk bisa mencapai ambisinya saat dia berada pada kelas aktor barat dia masih berada pada kelas worksop dimana disitu dipenuhi banyak aktor pemula, dalam kelas tersebut ada banyak juga aktor dan aktris yang juga berbaka, Toby mencari cara agar dia bisa memperoleh kesempatan untuk ke kelas showcase yaitu kelas aktor yang sudah berpengalaman. Alice Tanner adalah kepala studio yang manangani sekolah aktor barat tersebut. Alice adalah wanita yang sibuk dalam pekerjaan, hal ini membuat Alice menjadi orang yang kesepian soal percintaan. Saat Toby mencoba mendekati Alice ternyata Alice tertarik terhadap Toby hal ini membuat Toby memanfaatkan Alice yang jatuh cinta padanya untuk memenuhi ambisinya, saat Toby berkencan dengan Alice, Toby mencoba berbicara kepada Alice untuk bisa membantunya agar dapat ditempatkan pada kelas showcase dan memperkenalkannya pada orang-orang penting, hal ini dapat dilihat pada kutipan berikut:

“He talked to her about putting him in the next Showcase play, introducing him to casting directors, speaking to important studio people about him, but she was firm”. (1976 :63).

3.2 Jill Castle

Jill yang memilih Hollywood sebagai tujuannya untuk mengubah nasibnya mendapatkan tantangan yang berat untuk memenuhi ambisinya . Jill adalah wanita yang cantik dan memiliki tubuh yang proporsional untuk mewujudkan ambisinya dia harus melakukan apapun untuk mencapainya. Jill yang tiba di Hollywood sama sekali tidak mendapat perhatian dari agen ataupun sutradara, hal ini dikarenakan Jill tidak memiliki pengalaman

apapun tentang dunia perfilman. Saat Jill memperoleh kesempatan untuk memainkan peran figuran dalam sebuah film dia juga tidak begitu bagus dalam berakting hal ini membuatnya hanya memperoleh kesempatan sekali saja. Setelah 7 tahun dia berada di Hollywood dia bekerja sebagai baby sitter, penjaga toko, dan beberapa pekerjaan biasa untuk menghidupkannya. Jill tiba-tiba berpikir tujuannya di Hollywood adalah untuk menjadi aktris terkenal hal ini membuat Jill terus mencari cara untuk memenuhi ambisinya. Setelah dia bertemu dengan Alan salah satu aktor papan bawah yang sama-sama memiliki latar belakang yang sama dengan Jill, Alan menawarkan jill untuk bertemu dengan Terraglio salah satu sutradara yang mencari aktris dan aktor akan tetapi setelah jill ke studio sutradara tersebut, didalamnya terdiri dari beberapa laki-laki rupanya maksud Alan adalah menjadi bintang porno awalnya Jill menolak akan tetapi demi mewujudkan ambisinya Jill tidak berpikir panjang lagi dia merasa mungkin ini adalah cara para aktris pendatang baru seperti dia untuk memulai karir :

“At first, the experience of making the pornographic film had terrified her. She had lived in dread that some casting director would learn about it and blackball her. But as the weeks went by and then the months, Jill gradually forgot her fears”. (1976 :171).

IV. PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang dilakukan pada bab 2 dan 3 penulis menarik kesimpulan sebagai berikut : 1). Sheldon dalam novelnya *A Stranger in the Mirror* menggambarkan suatu pandangan psikologis yang bersifat universal melalui tokoh-tokoh utamanya yang memiliki ambisi dan mimpi yang besar untuk menjadi artis terkenal. 2). Ambisi kedua tokoh utama ini bersifat baik yaitu untuk mengangkat individu mereka ke arah yang lebih superior. kedua tokoh tokoh utama memiliki ciri-

ciri ambisi seperti berjuang untuk sukses atau superior, agresif dan perfeksionis untuk memenuhi ambisi mereka. 3). Tokoh-tokoh yang terlibat dalam ambisi ini adalah Toby Temple dan Jill Castle. 4). Ambisi kedua tokoh utama dalam novel ini pada dasarnya sudah ada dalam diri mereka sendiri. Ambisi mereka semakin kuat ketika ada dorongan-dorongan dari luar yaitu dari keluarga maupun lingkungan. dorongan dari keluarga seperti orang tua dan dorongan dari lingkungan yaitu orang-orang sekitar ataupun keadaan.

4.2 Saran

Ada dua nilai moral yang dapat menjadi bahan renungan bagi kita ketika membaca novel *A Stranger in the Mirror*. Pertama, baiknya kita berjuang untuk mencapai ambisi kita dengan tidak memanfaatkan orang lain, dalam cerita novel ini Toby dan Jill memiliki ambisi yang baik yaitu berjuang untuk menjadi aktor dan artis terkenal akan tetapi mereka mencoba untuk memanfaatkan orang-orang yang mencintai mereka untuk mencapai ambisinya.

Kedua, ambisi itu pada dasarnya baik dia menjadi negatif ketika seseorang menjadi ambisius. Hendaknya kita menaruh ambisi kita sesuai dengan kemampuan diri kita agar tidak sampai menyusahkan orang-orang sekitar.

penulis meneliti tentang ambisi dengan menggunakan pendekatan psikologi. Selain itu, masih ada hal-hal menarik dalam novel yang dapat diangkat sebagai bahan penelitian lanjutan, oleh karena itu penulis menyarankan kepada siapapun, terutama bagi mahasiswa yang mempelajari kesustraan untuk mengkaji aspek-aspek menarik lainnya dari novel ini yang belum pernah diteliti sebelumnya.

Daftar Pustaka

- Abrams, M.H. 2008. *A Glossary of Literary Term* Ninth Edition. USA: Cornell University.
- Adler, Aldred. 1927, *Understanding Life : The Science of Living*, England : Oxford OX2 7AR
- Alwisol. (2005) *Psikologi Kepribadian*. Malang : Penerbit Universitas Muhammadiyah Malang.
- Ainayah, Islachatul. 2015. "The Study of Pip's Character in Reaching His Ambition in Charles Dickens *Great Expextation*". (skripsi). English Department. Faculty of Letters and Humanities. State Islamic University Sunan Ampel Surabaya
- Aini, Nur. 2017. "The Real Monster in Marry Shelley's Novel *Frankenstein*". (skripsi). Faculty of Arts And Humanities. State Islamic University Sunan Ampel Surabaya
- Eller, J. David. 2009. *Cultural Anthropology: Global Forces, Local Lives*. New York: Routledge.
- Esten, Mursal. 1978. "Kesusasteraan" : *Pengantar Teori dan Sejarah*. Bandung Angkasa
- Feist, Jess & Gregory J. Feist. 2008. *Theory of Personality*. Jogjakarta : Pustaka Pelajar.
- Hall, Calvin. S & Gardner Lindzey. 1993. *Teori-Teori Psikodinamika(Klinis)*. Yogyakarta : Kanisius
- Hartono, Siswo. 2000. *Sosiologi dan Psikologi Sastra*. Semarang : Yayasan Deaparamartha
- Jaelani, Ahmad. 2017. "Amir's Ambition to Redeem His Guilts Toward Hassan as potrayed in Khaled Hosseini's *The Kite Running*". (skripsi). Faculty of Arts and Humanities. State Islamic University Sunan Ampel Surabaya.
- Kothari, C. R. 2004. *Research Methodology: Method and Techniques* (2nd ed.) New Delhi: New Age International Publisher.
- Nida, Sofwatun. 2010. "American Dream in Sidney Sheldon's Novel *A Stranger in the Mirror*". (skripsi) Jakarta. Faculty Adab and Humanities. State Islamic University Syarif Hidayatullah.

- Nohria, Nitin. 1999. "The Arc of Ambition". *Defining the Leadership Journey*, New York, Vol. 8 Hal. 1.
- Saini, K. M and Sumardjo, Jacob. 1986. *Apresiasi Kesusastaan*. Jakarta.Gramedia.
- Saputra, A. Ignatius. 2010. "Frank Lucas's Ambition in *American Gengster Movies*". (skripsi). Semarang. Fakultas Ilmu Budaya. Universitas Diponegoro Semarang.
- Semi, M. Atar. 1988. *Anatomi Sastra*. Padang: Angkasa Raya
- Sheldon, Sidney.1976. *A Stranger in the Mirror*. U.S. Fontana Press
- Stanton, Robert. 1965. *An Introduction to Fiction*. New York: Holt, Rinehart and Winston.
- Wellek, Rene. Warren, Austin. 1949. *Theory of Literature*. New York: Hartcourt, Brace, and Company. [pdf].
Available at: <https://archive.org/details/theoryofliteratu00inwell>. Retrieved on March, 22 2018.